

EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI SMK ISLAM AL-MUSLIMUN NW KEBON KONGOK: PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bq Nurmalia Egikana, Susi Yundarwati , M.Iqbal Hasanuddin

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika

Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palopo

bqnurmaliaegikana03@gmail.com

Received: 27 Januari 2024; Accepted 29 Februari 2024; Published 30 Maret 2024

Ed: Maret 2024: 30-43

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru pendidikan jasmani (PJ) dan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitasnya dengan hasil uji validitas sebesar 0,443 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,860, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJ memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, kerja sama, dan rasa hormat. Selain itu, kegiatan pramuka terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan tanggung jawab, kepemimpinan, dan disiplin siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa 50% responden sangat setuju dengan peran guru PJ dalam pembentukan karakter, 37% setuju, 9% netral, 3% tidak setuju, dan hanya 1% yang sangat tidak setuju. Kesimpulannya, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas sekolah, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, sangat penting untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial yang kuat.

KataKunci: Peran, Guru Pendidikan Jasmani, Ekstrakurikuler, Pramuka, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

This study aims to examine the role of physical education (PE) teachers and extracurricular activities, particularly scouting, in shaping students' character in accordance with the Pancasila Student Profile. The instruments used in this research were validated with a validity score of 0.443 and a reliability score of 0.860, indicating that the instruments were reliable. The results show that PE teachers play a crucial role in creating a learning environment that supports character development, such as discipline, teamwork, and respect. Additionally, scouting activities significantly contribute to enhancing students' responsibility, leadership, and discipline. The data reveal that 50% of respondents strongly agree with the role of PE teachers in character development, 37% agree, 9% are neutral, 3% disagree, and only 1% strongly disagree. In conclusion, character education integrated into various school activities, both in-class and through extracurricular programs, is essential for shaping students with strong moral values and social responsibility.

Keywords: Role, Physical Education Teacher, Extracurriculars, Scouts, Profile of Pancasila Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan, pengetahuan, serta bakat yang dimilikinya (Mery et al., 2022). Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai

sebuah hasil belajar yang optimal (Amri, 2018). Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa. Apabila pendidikan disuatu negara maju secara otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang maju pula karena pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan bangsa (S. I. Pratiwi, 2020). Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Azizi, 2018). Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital (Lengkana & Sofa, 2017).

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan mandat pemerintah Indonesia untuk meningkatkan standar moral dan etika siswa. Profil Pelajar Pancasila menekankan enam kompetensi utama, yaitu keimanan, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreativitas (Minsih et al., 2023; Suliyanah, 2023; Widarini, 2023). Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum memungkinkan pengembangan holistik yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (Fajrin et al., 2023; Hasbi, 2023; A. S. Pratiwi, 2023). Berdasarkan penelitian, pendidikan karakter bukan hanya memperkuat nilai-nilai etika dan moral, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang sadar akan tanggung jawab sosialnya (Kuntoro, 2023; Suhendro, 2022; Syafiq, 2023). Sebagai contoh, penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka atau kerja bakti berperan penting dalam membentuk sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama. Kegiatan ini sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg, yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman aktif dalam kegiatan membangun karakter sangat penting untuk perkembangan moral siswa (Farhana, 2024; Rahman et al., 2021). Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral kuat yang sesuai dengan budaya dan identitas nasional (Ismail et al., 2021; Rusnaini et al., 2021).

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai metode pengajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler, yang terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Hidayat, 2023; Komalasari et al., 2024; Rohimah, 2023). Dalam konteks ini, metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung yang memupuk nilai gotong royong, kebhinekaan, dan bernalar kritis (Rahayu et al., 2018). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, atau kegiatan seni budaya memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Gandasari, 2023; Pramono et al., 2023). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial (Octavia, 2024; Veranita, 2023). Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan bertanggung jawab, yang merupakan inti dari pendidikan karakter (Dewi et al., 2021; Rahman et al., 2021). Dalam kerangka ini, pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan dalam membentuk individu yang seimbang secara akademis dan moral, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan (Nopiyanto et al., 2021; Prastomo et al., 2019).

Peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani sangat penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa. Karena menjadi seorang guru pendidikan jasmani itu harus mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, mengingat peranan yang dipegang oleh seorang guru penjas sangat penting (Prastomo et al., 2019). Guru pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan tingkat kebugaran fisik siswa dan mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan (Ghani et al., 2017). Guru pendidikan jasmani berperan sebagai seseorang yang mampu memberikan dan

membangkitkan motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah guru pendidikan jasmani mampu mendorong setiap peserta didik untuk belajar dan mengungkapkan pendapat dan menanggapi secara positif dan menciptakan hubungan yang interaktif dan komunikasi yang positif (Nopiyanto et al., 2021). Guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan rasa hormat kepada orang lain.

Pendidikan jasmani mempunyai nilai-nilai yang luhur untuk terus dikembangkan, hal ini mengacu pada indikator nilai-nilai akhlak seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 bahwa terdapat 18 Indikator nilai-nilai akhlak mulia yang merupakan tata perilaku siswa di dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lengkana & Sofa, 2017). Dalam kurikulum merdeka, penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila (Ismail et al., 2021). Melalui kegiatan olahraga, siswa diajarkan pentingnya kerja sama dalam tim, disiplin diri, dan menghargai aturan, yang semuanya merupakan aspek penting dari pendidikan karakter (Ajmal, 2023; Rafif, 2023). Studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani yang efektif dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter positif siswa, seperti ketahanan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial (Gandasari, 2023; Pramono et al., 2023). Selain itu, guru pendidikan jasmani dapat menggunakan permainan kooperatif dan diskusi reflektif untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti hormat dan tanggung jawab (Atmazaki et al., 2020; Rahayu et al., 2018). Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga pembelajaran sosial-emosional, yang penting untuk pengembangan holistik siswa (Dewi et al., 2021). Implementasi ini membantu siswa tidak hanya dalam bidang akademis, tetapi juga dalam menyiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika (Suliyannah, 2023; Wardana & Rati, 2022).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat pendidikan karakter dan menyesuaikan praktik pendidikan dengan nilai-nilai nasional (Aqodiah, 2023; Suliyannah, 2023). Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pendidikan, mengintegrasikan enam kompetensi utama Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan program ekstrakurikuler (Hendriyani, 2023; Syaharani & Fathoni, 2023). Implementasi kurikulum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai lokal dan kebijaksanaan komunitas melalui kegiatan nyata, yang selanjutnya memperkuat perkembangan moral dan sosial mereka (Fauziah, 2023; Kuntoro, 2023). Guru memiliki peran kunci dalam merancang dan memfasilitasi pengalaman belajar yang mendukung kompetensi ini. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran mencerminkan nilai-nilai gotong royong, kebhinekaan, dan bernalar kritis yang diutamakan dalam Profil Pelajar Pancasila (Suliyannah, 2023; Widyawati, 2024). Melalui kolaborasi antar siswa, mereka belajar pentingnya tanggung jawab bersama dalam masyarakat, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter (Fauziah, 2023; Hilmatunnisa, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler, terutama pramuka, berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan menumbuhkan kerjasama, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab sosial. Partisipasi dalam pramuka terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab, gotong royong, dan keberanian siswa, yang merupakan komponen penting dalam interaksi sosial yang efektif (Farhana, 2024; Rohanah et al., 2020). Kegiatan pramuka sering kali melibatkan kerja sama tim dan proyek komunitas, yang lebih lanjut memperkuat perilaku prososial dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta (Meiana, 2023; Meraksa et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Nugraha et al., 2020; Tyas et al., 2021). Kegiatan pramuka menekankan nilai-nilai seperti saling menghormati dan kerjasama, yang membantu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana

siswa belajar untuk menavigasi dinamika sosial secara efektif (Ervitasari & Iriani, 2022). Secara keseluruhan, pramuka merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa, mempersiapkan mereka untuk interaksi interpersonal dan keterlibatan komunitas di masa depan (Sumani et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Rancangan yang digunakan penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan profil pelajar pancasila yang ditinjau melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan menggunakan angket yang di isi oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan profil pelajar pancasila yang ditinjau melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Islam Al-Muslimun NW Kebon Kongok. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Islam Al-Muslimun NW Kebon Kongok. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 20 siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan. Alat dan fasilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner yang berupa angket. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi excell. Dengan hasil uji validitas sebesar 0,443 dan reliabilitas dari instrumen ini adalah 0,860 instrument dikatakan reliabel.

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen

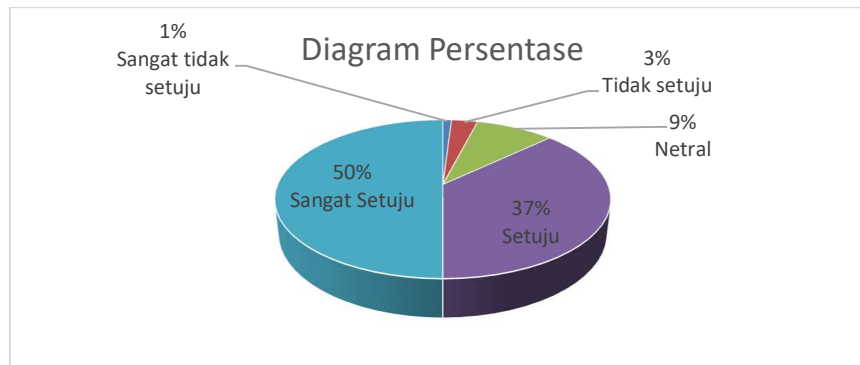
Variabel	Indikator	No. Butir
Peran guru dalam pembentukan profil pelajar pancasila	1. Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1,2,3
	2. Berkebhinekaan	4,5,6
	3. Bergotong royong	9,10,11,12
	4. Mandiri	7,8,13,14
	5. Bernalar Kritis	15,16,18
	6. Kreatif	17,19,20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan perofil pelajar pancasila yang ditinjau melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 20 butir pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju dan diberi skor 1-5. Deskripsi data dari analisis data persepsi secara keseluruhan di peroleh persentase sangat setuju sebesar 50%, setuju sebesar 37%, Netral sebesar 9%, tidak setuju 3%, sangat tidak setuju 1% dari persentase 100% yang dimana dari 20 indikator dan 201 poin penilaian yang menilai sangat setuju, 149 poin penilaian yang menilai setuju, 37 poin penilaian yang menilai netral, 11 poin penilaian yang menilai tidak setuju, dan 2 poin penilaian yang menilai sangat tidak setuju dari 20 orang siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan.

Tabel 1 Resume persentase hasil angket oleh responden

Resume persentase	Nilai
Sangat setuju	50%
Setuju	37%
Netral	9%
Tidak setuju	3%
Sangat tidak setuju	1%



Gambar 1 Diagram Presentase hasil angket responden

Hasil analisis untuk persentase penilaian angket peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan profil pelajar pancasila yang ditinjau melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diperoleh persentase nilai seperti pada hasil diatas. Dari hasil analisis diketahui bahwa diperoleh hasil dari siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan yaitu sangat setuju sebesar 50%, setuju sebesar 37%, netral sebesar 9%, tidak setuju sebesar 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Dari nilai aspek persepsi yang didapatkan interpretasi penilaian oleh siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan mengenai peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan profil pelajar pancasila yang ditinjau melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memberikan nilai persentase sangat baik terhadap angket yang ditampilkan, artinya bahwa guru pendidikan jasmani berperan dan instrumen penelitian, peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan profil pelajar pancasila didapatkan hasil persentase penilaian baik yang artinya guru pendidikan jasmani cukup berperan. Sementara dari aspek penilaian siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan memberikan nilai persentase yang sama yaitu setuju yang artinya siswa setuju peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan profil pelajar pancasila yang ditinjau melalui kegiatan ekstrakurikuler memang berperan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu platform penting dalam membentuk karakter siswa. Selain meningkatkan kebugaran fisik, pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai esensial seperti kerja sama, disiplin, sportivitas, dan rasa hormat (Gandasari, 2023). Peran guru pendidikan jasmani menjadi sangat penting dalam proses ini, di mana mereka tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku positif. Guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa dengan cara memberikan contoh langsung melalui tindakan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas (Suherman et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani yang berhasil menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Misalnya, melalui permainan kooperatif dan olahraga tim, guru dapat mengajarkan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan berbagi tanggung jawab. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk berkolaborasi dalam tim, yang memperkuat rasa tanggung jawab bersama dan memperdalam pemahaman mereka tentang sportivitas dan keadilan dalam bermain (Raharjo et al., 2023). Nilai-nilai ini bukan hanya diterapkan saat kegiatan olahraga, tetapi juga membantu membentuk perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, tergantung pada konteksnya, seperti pendidikan, lingkungan keluarga, atau komunitas. Berikut beberapa pendekatan umum: 1) Pendekatan Moral (Moral Approach): Pendekatan ini fokus pada pengajaran nilai-nilai etika dan moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Melalui pendidikan formal atau informal, individu diajarkan untuk memahami, menghargai, dan

menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, 2) Pendekatan Afektif: Pendekatan ini melibatkan pengembangan empati, kesadaran emosional, dan hubungan interpersonal. Tujuannya adalah membantu individu mengenali dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan kepedulian terhadap orang lain, 3) Pendekatan Keteladanan: Karakter dapat dibentuk melalui pengamatan dan peniruan perilaku dari figur panutan, seperti guru, orang tua, atau pemimpin komunitas. Keteladanan memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan, 4) Pendekatan Penguatan Positif: Penguatan positif seperti penghargaan atau pujian diberikan ketika individu menunjukkan perilaku yang diinginkan. Hal ini memotivasi mereka untuk terus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan, 5) Pendekatan Pembiasaan: Pendekatan ini menekankan pembentukan karakter melalui kebiasaan. Dengan terus-menerus mengulang tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, individu akan membentuk pola perilaku yang menjadi bagian dari karakter mereka, 6) Pendekatan Kognitif: Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman rasional dan analisis nilai-nilai. Seseorang diajarkan untuk berpikir kritis tentang keputusan moral dan implikasi dari tindakan mereka, yang membantu dalam pengembangan karakter yang kuat, 7) Pendekatan Lingkungan: Lingkungan sosial, budaya, dan fisik memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Membuat lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif, seperti kolaborasi, rasa tanggung jawab, dan kesadaran sosial, akan membantu individu dalam pengembangan karakter yang baik.

Salah satu pendekatan utama dalam pembentukan karakter melalui pendidikan jasmani adalah pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Studi menunjukkan bahwa ketika guru pendidikan jasmani secara sadar memasukkan kegiatan yang berorientasi pada pembangunan karakter ke dalam pembelajaran, hasilnya lebih efektif dalam membentuk sifat-sifat positif pada siswa (Suherman, 2016; Zurqoni et al., 2018). Misalnya, kegiatan olahraga yang menekankan fair play (permainan yang adil) dan rasa hormat kepada lawan bukan hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga mengajarkan perilaku etis dan keterampilan sosial di kalangan siswa. Guru pendidikan jasmani yang mengarahkan siswa untuk bertindak adil dan menghormati peraturan olahraga berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai ini, sehingga siswa lebih mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan karakter seperti ketekunan dan tanggung jawab dapat dibangun melalui aktivitas fisik yang menantang. Guru pendidikan jasmani yang mendorong siswa untuk menghadapi tantangan dalam olahraga dengan sikap positif dan semangat pantang menyerah, membantu siswa untuk memahami pentingnya upaya keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan, baik di dalam olahraga maupun di luar kegiatan akademik (Zurqoni et al., 2018). Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan jasmani tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga membangun fondasi moral yang kuat bagi siswa.

Efektivitas guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa juga ditingkatkan melalui praktik reflektif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam refleksi tentang pengalaman mereka dalam pendidikan jasmani lebih mungkin menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, seperti tanggung jawab, sportivitas, dan kerja sama (Tabroni et al., 2021). Diskusi reflektif yang dipimpin oleh guru, di mana siswa diminta untuk mengevaluasi sikap dan tindakan mereka selama kegiatan olahraga, merupakan sarana yang efektif untuk memperkuat pembelajaran nilai-nilai karakter. Proses refleksi ini tidak hanya membantu siswa memahami makna dari setiap tindakan yang mereka lakukan selama berolahraga, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari di luar kelas (Sin & Cahyani, 2022). Guru pendidikan jasmani dapat menggunakan berbagai strategi untuk mendorong refleksi pada siswa. Misalnya, setelah menyelesaikan permainan atau kompetisi, guru dapat mengadakan diskusi kelompok di mana siswa diminta untuk berbagi pandangan tentang pengalaman mereka, bagaimana mereka bekerja sama dalam tim, atau bagaimana mereka menghadapi tantangan selama permainan.

Praktik seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami peran nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Proses ini membantu siswa menghubungkan pelajaran moral yang mereka peroleh selama aktivitas fisik dengan tantangan dan situasi nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari. Secara keseluruhan, pengajaran pendidikan jasmani yang efektif tidak hanya tentang melatih keterampilan fisik siswa, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter mereka. Guru pendidikan jasmani yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, memfasilitasi refleksi, dan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari akan berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang tangguh, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam masyarakat. Ini menjadikan pendidikan jasmani bukan hanya media untuk kebugaran, tetapi juga sebagai sarana penting untuk pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Pramuka dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam pembentukan karakter (Farhana, 2024; Rohanah et al., 2020). Partisipasi dalam pramuka tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepemilikan, yang penting untuk perkembangan sosial siswa (Dekawati, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama di kalangan siswa. Misalnya, siswa yang terlibat dalam pramuka belajar bekerja sama menuju tujuan bersama, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial penting (Farhana, 2024). Kegiatan pramuka yang terstruktur, termasuk proyek layanan masyarakat dan tugas-tugas yang berorientasi pada kerja tim, mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku prososial dan menumbuhkan semangat membantu sesama (Meiana, 2023).

Kegiatan pramuka juga instrumental dalam mempromosikan disiplin di kalangan siswa. Aturan dan regulasi yang ada dalam pramuka mendorong budaya kepatuhan dan penghargaan terhadap aturan, yang diterjemahkan ke dalam perilaku yang lebih baik di sekolah dan lingkungan lainnya (Nureva & Tohir, 2020; Uswadin et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pramuka menunjukkan tingkat disiplin diri yang lebih tinggi dan cenderung tidak terlibat dalam pelanggaran dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Tyas et al., 2021). Pramuka juga menyediakan platform untuk pengembangan kepemimpinan. Melalui berbagai peran dan tanggung jawab dalam kegiatan pramuka, siswa didorong untuk mengambil inisiatif dan memimpin rekan-rekan mereka, yang meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan (Anjani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam peran kepemimpinan dalam pramuka lebih cenderung menunjukkan kualitas kepemimpinan yang kuat di bidang lain dalam kehidupan mereka, termasuk proyek sekolah dan inisiatif masyarakat (Rosnelly, 2023).

Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter di Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk membentuk siswa yang menghayati prinsip-prinsip Pancasila, termasuk keimanan, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreativitas (Fitriyani et al., 2023; Krisna, 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat memberikan pengalaman praktis kepada siswa yang memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata (As'Zaroh, 2023; Fahri, 2023). Kegiatan berbasis proyek yang dilaksanakan dalam setting ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam proyek-proyek yang bermakna yang menangani isu-isu dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan tanggung jawab sipil (Maryono, 2023; A. S. Pratiwi, 2023). Misalnya, proyek yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dapat membantu siswa menginternalisasi pentingnya menjaga lingkungan mereka, dengan demikian menghayati nilai-nilai gotong royong dan kebhinekaan global yang terkandung dalam Pancasila (Hendriyani, 2023;

Kuntoro, 2023). Peran guru dan manajemen sekolah sangat penting dalam memfasilitasi implementasi efektif nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru didorong untuk merancang dan mempromosikan kegiatan yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai ini di luar ruang kelas tradisional (Rozhana, 2023; Suliyanah, 2023). Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dapat meningkatkan dampak kegiatan ini, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan karakter (Anita, 2023; Hanum, 2021).

Peran guru dalam meningkatkan disiplin dan kepemimpinan melalui kegiatan pramuka merupakan aspek penting dari pendidikan karakter di sekolah. Pramuka, sebagai kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan lingkungan yang terstruktur di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup penting, termasuk disiplin, kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab sosial (Dekawati, 2023). Guru memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pengalaman ini, membimbing siswa melalui berbagai kegiatan pramuka yang mempromosikan nilai-nilai ini. Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, terutama dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler (Mohamed & Kamil, 2020; Valle et al., 2018). Guru yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama siswa dapat menciptakan rasa kebersamaan dan komunitas, yang penting untuk menumbuhkan sikap sosial seperti kerja sama dan empati (Gkora & Driga, 2023). Pembentukan sikap sosial melalui kepemimpinan guru juga dapat memfasilitasi pengembangan kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, ketika siswa diberi tanggung jawab untuk mengorganisir acara atau memimpin kelompok, mereka belajar menavigasi dinamika sosial dan membuat keputusan yang memengaruhi rekan-rekan mereka, yang memperkuat sikap dan perilaku sosial mereka (Polyzopoulou & Tsakiridou, 2019). Hal ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan resolusi konflik yang esensial dalam interaksi sosial (Arends & Visser, 2019).

Evaluasi terhadap dampak kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap hasil belajar akademis, tetapi juga perkembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Mekanisme umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua sangat membantu dalam memahami seberapa baik kegiatan ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan disiplin (Ramadhani, 2023; Wati, 2023). Salah satu cara yang dapat digunakan sekolah untuk mengevaluasi dampak ini adalah melalui survei dan angket yang menilai perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, diskusi kelompok terarah dengan peserta didik dan guru dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi karakter siswa secara langsung (Anbiya, 2023). Penilaian yang teratur dan sistematis memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan kegiatan agar tetap relevan dan efektif. Lebih jauh lagi, hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program-program baru yang lebih berfokus pada aspek karakter. Penguatan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan juga dapat dioptimalkan berdasarkan hasil evaluasi, misalnya dengan menambahkan lebih banyak proyek berbasis komunitas yang mempromosikan kerja sama dan kepemimpinan (Jupriyanto, 2023). Dengan demikian, evaluasi ini berperan penting dalam memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan individu yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Evaluasi yang berkelanjutan ini akan memastikan bahwa siswa dapat terus mengembangkan nilai-nilai positif yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang diusung oleh Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler,

khususnya pramuka, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru pendidikan jasmani yang efektif mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan rasa hormat melalui aktivitas fisik dan olahraga. Selain itu, refleksi atas pengalaman siswa dalam pendidikan jasmani memperkuat internalisasi nilai-nilai ini. Kegiatan pramuka juga terbukti meningkatkan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta kepemimpinan di kalangan siswa. Melalui peran aktif guru dan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah penting bagi pengembangan karakter secara holistik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, kolaborasi antara guru dan siswa, serta integrasi pendidikan karakter di seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa. Penggunaan kegiatan berbasis proyek dan pengalaman nyata dalam pramuka dan aktivitas lain memperkuat pembelajaran nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan kepemimpinan, yang penting bagi perkembangan siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, ada beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan. Pertama, peran guru pendidikan jasmani dalam pendidikan karakter perlu diperkuat. Guru harus terus dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti disiplin, sportivitas, dan kerja sama ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi karakter positif melalui aktivitas fisik. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, harus terus dikembangkan sebagai wadah utama pendidikan karakter. Sekolah perlu memperluas program ekstrakurikuler dengan lebih banyak kegiatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja sama dan belajar tentang tanggung jawab sosial. Penguatan kegiatan-kegiatan ini akan membantu siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas perlu ditingkatkan. Guru dapat bekerja sama lebih erat dengan orang tua dan komunitas untuk memastikan pendidikan karakter yang berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendekatan ini akan memastikan adanya kesinambungan nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa di berbagai aspek kehidupan mereka. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting untuk menilai dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Sekolah harus menerapkan mekanisme evaluasi yang efektif dengan melibatkan umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi ini akan membantu sekolah dalam memperbaiki dan menyesuaikan program ekstrakurikuler agar tetap relevan dan berdampak positif. Terakhir, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Guru dari berbagai disiplin ilmu perlu dilatih untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, dengan pendekatan yang relevan dalam setiap mata pelajaran. Integrasi ini akan memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan tertentu, tetapi juga menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmal, S. (2023). Teachers' Perception Regarding Character Building Practices at Elementary Level in District Bahawalnagar. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(1). [https://doi.org/10.47205/jdss.2023\(4-i\)56](https://doi.org/10.47205/jdss.2023(4-i)56)
- Amri, S. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu | Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anbiya, B. F. (2023). Analysis of PROSPER Strategy in the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Senior High School. *Journal La Sociale*, 4(5), 238–249. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i5.890>
- Anita, Y. (2023). *Science Electronic Teaching Materials Based on Social-Emotional Learning as an Attempt to Enhance the Value of Pancasila Student Profiles of Elementary School Student*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339552>
- Anjani, A. (2023). *The Role of Scoutmasters in the Implementation of Scout Extracurriculars in*

- Elementary Schools*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335406>
- Aqodiah, A. (2023). Teachers' Perceptions in Educational Concepts (Study on Independent Learning Application at MIN 1 Mataram). *Sicee*, 1(0), 320. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14626>
- Arends, F., & Visser, M. (2019). The Contribution of South African Teachers to Students' Sense of Belonging and Mathematics Achievement: Students' Perspective From the 2015 Trends in International Mathematics and Science Study. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.697>
- As'Zaroh, U. M. (2023). Integration of Scientific and Social Literacy Through the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 374–383. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.57002>
- Atmazaki, A., Agustina, A., Indriyani, V., & Abdurahman, A. (2020). Teachers Perception of Character Education Integration in Learning Language. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32276>
- Azizi, N. Q. U. A. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Dekawati, I. (2023). Life Skill Education Policy Implementation and Vocational Education Extracurricular Management and Its Impact on Student Independence. *Mimbar Ilmu*, 28(3), 394–402. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.67351>
- Dewi, I. S., Hendracipta, N., & Syachruraji, A. (2021). The Implementation of Student Discipline Through School Rules. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(2), 48–53. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535>
- Ervitasari, A., & Iriani, A. (2022). Evaluation of the Scout Extracurricular Program to Improve the Character of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(2), 52–60. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i2.51808>
- Fahri, A. (2023). Creating Students With Superior Character: Implementation of P5 Project in Mobilizing Schools. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 15(2), 627–640. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2800>
- Fajrin, C. E., Ningsih, S. W. W., Kartini, ., Saputra, A., Khoiriyah, U., & Duma, M. (2023). Student and Teacher Collaboration in Developing STEM-Based Learning Modules and Pancasila Student Profiles. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(1), 39–49. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i1.52704>
- Farhana, N. (2024). The Role of Scout Extracurricular Activities on the Formation of Student Leadership Character at Boarding School. *Josse*, 9–15. <https://doi.org/10.58230/josse.v1i1.29>
- Fauziah, F. N. (2023). Implementation of Local Wisdom-Based Indonesian Learning to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5): Case Studies in Vocational High Schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(6), 283. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p283>
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation of Project-Based Learning Oriented to the Merdeka Learning Curriculum in the Form of a Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 115–124. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- Gandasari, M. F. (2023). Application of Physical Education Subjects to the Development of Student Character Values. *Indonesian Journal of Sport Management*, 3(2), 162–169. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i2.7185>
- Ghani, M. F. A., Elham, F., Awang, Z., & Marzuki, S. (2017). Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kawasan Bandar Dan Luar Bandar: Perspektif Murid. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 1(3), Article 3.
- Gkora, V., & Driga, A. M. (2023). The Role of ICTs in Student's Emotional and Behavioral

- Difficulties. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(3), 914–925. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.3.1162>
- Hanum, F. (2021). (PDF) Board Game QR Code “Silamon” in the Implementation of Pancasila Values in Islamic School. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.034>
- Hasbi, M. (2023). Character Building Profile of Pancasila Students as an Effort to Realize National Character. *Ijrer*, 2(4), 70–83. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.938>
- Hendriyani, M. E. (2023). The Implementation of the Independent Curriculum Through Independent Project on Sustainable Lifestyle Theme for Grade 10 Students. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(2), 242–253. <https://doi.org/10.53889/jpig.v3i2.214>
- Hidayat, R. (2023). The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project to Improve Student Entrepreneurial Competence. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 15(2), 1101–1112. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3657>
- Hilmattunnisa, H. (2024). Development of Global Ethics Through Pancasila Student Profile at RA Perwanida 1 Palangka Raya. *As-Sabiqun*, 6(3), 504–516. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4732>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah | *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jupriyanto, J. (2023). Implementation of the Independent Learning Curriculum in Profil Pelajar Pancasila of Elementary School Students. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 380. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.71883>
- Komalasari, K., Abdulkarim, A., & Sopianingsih, P. (2024). Digital-Based Living Values Project Activities Learning Model for Strengthening Students' Pancasila Character. <https://doi.org/10.15804/tner.2024.75.1.10>
- Krisna, I. M. K. D. P. (2023). The Resilience of Elementary School Students Through a Project to Strengthen the Pancasila Student Profile. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2), 197–202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.63025>
- Kuntoro, K. (2023). Character-Loaded Children's Reading as a Builder of Pancasila Student Profiles. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 66–69. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.775>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan | *Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Maryono. (2023). Sociocultural-Based Subject-Specific-Pedagogy as an Effort to Strengthen the Pancasila Student Profile. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4), 636–646. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.68642>
- Meiana, P. R. (2023). Strengthening the Profile of Pancasila Students Through Extracurricular Scouts in Elementary Schools. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2), 255–262. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.60750>
- Meraksa, A. S., Patricia, E. R. P., Wang, L., & Dhita, A. N. (2022). The Role of Scout Organizations in Formation of Leadership Character in Students at SMA Negeri 1 Pagaralam. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 97–102. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5933>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>
- Mohamed, M., & Kamil, N. A. (2020). Relationship of Attitude Factors to Engagement in Physical Education Among Secondary School Students. *International Journal of Academic*

- Research in Business and Social Sciences*, 10(14). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i14/7686>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., Sulastri, & Alimuddin. (2021). *Peran Guru Penjas dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas | Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4896277>
- Nugraha, D. Y., Sudirman, M. I., Rudianto, R., Ferdiansyah, D., Ismail, I., Yani, A., Utami, C. N., Hajid, M. K., & Syawal, M. P. (2020). Increasing Prosocial Behavior Through Caring Scout Activities. *International Journal of Linguistics Literature and Culture*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v6n5.959>
- Nureva, N., & Tohir, A. (2020). The Relationship of Scout Extracurricular on the Students' Discipline. *Primaryedu - Journal of Primary Education*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1837>
- Octavia, A. A. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Subjects to Improve Democratic Character. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 15(1), 235–244. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.18570>
- Polyzopoulou, K., & Tsakiridou, H. (2019). Educators' Attitudes Concerning Teaching of Students With Special Educational Needs in the Mainstream Greek School. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(7), 317–337. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss7.1614>
- Pramono, H., Nurafiati, S., Rahayu, T., & Sugiharto, S. (2023). The Influence of Physical Education Teacher Performance on Elementary Students' Character Building. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53359>
- Prastomo, W., Huliyah, M., Nasrudin, M., Kusumawati, I., Nuryati, N., & Bowo, A. N. A. (2019). Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.506>
- Pratiwi, A. S. (2023). Strengthening School Counselor Capacity in Implementing the Pancasila Learner Profile Through Guidance and Counseling Program. *Community Development Journal*, 7(3), 162–167. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i3.5359>
- Pratiwi, S. I. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD* (1). 2(1), Article 1.
- Rafif, A. (2023). The Teacher's Role in Forming Student Discipline Character in Elementary Schools. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 647–660. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2542>
- Raharjo, H. P., Kusuma, D. W. Y., Putra, R. B. A., & Irsyada, R. (2023). Physical Education With the TPSR Model: Building Characters and Basic Manipulative Movements in Elementary School Students. *Journal Sport Area*, 8(2), 239–250. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(2\).11072](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(2).11072)
- Rahayu, B. L. G., Putu, A. L., Ketut, S. I., & Hery, S. M. (2018). How Consistent Is Teachers' Planning, Implementation, and Assessment in Character Education? *SHS Web of Conferences*, 42, 00061. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200061>
- Rahman, A., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Iriantara, Y. (2021). The Implementation of Strengthening Character Education Program Through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 633. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32858>
- Ramadhani, D. (2023). *Preliminary Study of Culture-Based Electronic Storybook Advancement for Elementary School Students in Enhancing Profile Value of Pancasila Student*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339607>
- Rohanah, R., Rahmawati, I., & Agustini, F. (2020). Development of Student Character Through

- the Implementation of Extracurricular Activities. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 400. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.27963>
- Rohimah, R. (2023). The Role of School Management in Implementing the Pancasila Student Profile From the Perspective of Islamic Religious Education at MAN 9 Jakarta. *Al-Hijr Journal of Adulearn World*, 2(3), 216–232. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v2i3.571>
- Rosnelly, R. (2023). The Social Caring Character Development for Students Through Youth Red Cross Extracurricular Activities. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 785–794. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2511>
- Rozhana, K. M. (2023). Project Implementation of Strengthening “Profil Pelajar Pancasila” (P5) as a Value of Life in Elementary Schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–180. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8709>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa* | | *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sin, T. H., & Cahyani, F. I. (2022). Character Education to Improving Student Learning Outcomes. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.29210/169800>
- Suhendro, E. (2022). Development of the Profile Pancasila Students in Early Childhood Dimensions. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 7(2). <https://doi.org/10.24269/jin.v7i2.5977>
- Suherman, A. (2016). *The Analysis of Character Education in Teaching Physical Education*. <https://doi.org/10.2991/icieve-15.2016.50>
- Suherman, A., Supriyadi, T., & Cukarso, S. H. I. (2019). Strengthening National Character Education Through Physical Education: An Action Research in Indonesia. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 18(11), 125–153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.8>
- Suliyannah, S. (2023). The Teacher’s Role as an Applicator of “Profil Pelajar Pancasila” in “Merdeka Belajar” Curriculum. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 1(1), 29–32. <https://doi.org/10.58706/ijorce.v1n1.p29-32>
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The impact of “Kampus Mengajar MBKM” on students’ social skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegogog.12.03.23>
- Syafiq, A. (2023). The Value of Menumbai Sialang Tradition in History Learning Contributes to Character Building. *Diakronika*, 23(2), 216–227. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol23-iss2/321>
- Syahrani, D. M., & Fathoni, A. (2023). The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422>
- Tabroni, I., Nurhasanah, A. S., & Maulidina, V. (2021). Build Student Character Through Islamic Religious Education. *Soko Guru Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 23–26. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.58>
- Tyas, V., Elianasari, E., & Zulaikha, S. (2021). Character Building Through the Scout Extracurricular Program. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33405>
- Uswadin, U., Sujanto, B., & Luddin, M. R. (2019). *Student Management Model in the Character Development: A Case Study in Laboratory School*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282194>
- Valle, J. E., Stelko-Pereira, A. C., Peixoto, E. M., & Lúcia Cavalcanti de Albuquerque Williams. (2018). Influence of Bullying and Teacher-Student Relationship on School Engagement: Analysis of an Explanatory Model. *Estudos De Psicologia (Campinas)*, 35(4), 411–420. <https://doi.org/10.1590/1982-02752018000400008>

- Veranita, E. (2023). Implementation of the Merdeka Learning Curriculum of the Merdeka Campus (MBKM) to Achieve the Profile of Pancasila Students at SDN Pendrikan Lor 01, Semarang City. *International Journal of Research and Review*, 10(8), 625–632. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230882>
- Wardana, I. W. R., & Rati, N. W. (2022). Character Survey Assessment Instruments for Fifth Grade Elementary School Students. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(2), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i2.47216>
- Wati, N. N. E. (2023). Application of Positive Culture in Realizing the Character of Pancasila Student Profile for Elementary School. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 820–834. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3208>
- Widarini, N. W. W. (2023). Implementation of the Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Building Student Character in First Middle School. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 218–231. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2276>
- Widyawati, N. (2024). The Readiness of Elementary School Teachers in Implementing the Independence Curriculum. *Jares (Journal of Academic Research and Sciences)*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.35457/jares.v9i1.2802>
- Zurqoni, Z., Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881–899. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.881>